

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SD NEGERI 173119 PEANAJAGAR TAPANULI UTARA

Tina Sheba Cornelia Sitompul^{1*} Tiomarni Sagala²

1. Dosen FKIP Universitas Quality Medan

2. Alumni PGSD 2017 Universitas Quality Medan

*Email: Tinapeter2005@Gmail.Com

Abstract : This research is classroom action research (PTK) using number head together (NHT) in the class grade 5 SD Negeri 173119. The subjects were fifth grade students who totaled 26 students consisting of 11 male students and 15 female students. The results of research on Cycle I obtained learning outcomes on teacher activity is with the value of 59.5% with sufficient category, while the student activity is with a value of 67.5 with enough category. Based on the established KKM that is 70, completeness of student learning outcomes obtained individually, a thorough student 19 people and 7 unfinished people. Students' learning outcomes are classically obtained by 73,08% complete student and 26,92 % unfinished. Thus from the results of data analysis can be concluded that the implementation of learning by using cooperative learning model NHT on subjects PKn shared decision materials in class V SD Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara Lesson 2016/2017 has been categorized well and student learning outcomes have increased.

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *number head together* (NHT) di kelas 5 SD Negeri 173119. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu yang sama yaitu 2x35 menit. Hasil penelitian pada Siklus I diperoleh hasil pembelajaran pada aktivitas guru yaitu dengan nilai 59,5% dengan kategori cukup, sedangkan pada aktivitas siswa yaitu dengan nilai 67,5 dengan kategori cukup. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70, Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh secara individu, siswa yang tuntas 19 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh siswa yang tuntas 73,08% dan yang tidak tuntas 26,92%. Dengan demikian dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 telah berkategori baik dan hasil belajar siswa telah meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *number head together* (NHT)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan

sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu sebaiknya pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan oleh para tenaga profesional sehingga dapat terlaksana dengan tepat waktu dan tepat guna.

Aktivitas siswa masih tergolong rendah karena pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jarang sekali siswa ambil bagian. Seperti pada saat diberikan waktu tanya jawab seputar materi saat kegiatan khususnya pada pelajaran PKn, tidak ada siswa yang bertanya dan ketika diberikan pertanyaan oleh guru diakhir pembelajaran maka yang menjawab hanya tiga orang saja dan orangnya itu-itu saja. Dari hasil tersebut bahwa kurangnya aktivitas belajar di sekolah tersebut juga disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Menurut Slameto (2015:54) Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Melihat hal tersebut guru yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar PKn, karena itu salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model yang bervariasi yang dapat merangsang dan menarik bagi siswa untuk aktif belajar, selain itu guru juga harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga siswa belajar dengan suasana yang baik. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam

pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang penulis pilih dari berbagai model pembelajaran kooperatif. Menurut Muhammad Fathurrohman (2015:82) menyatakan “NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Menurut Miftahul Huda (2014:203) menyatakan bahwa “NHT merupakan varian dari diskusi kelompok”. Model NHT diharapkan siswa dapat membangun kepercayaan diri dan dapat meningkatkan motivasi serta memberikan rangsangan untuk berpikir. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2015:125) menyatakan “Tujuan dari PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru”. Menurut Zainal Aqib, dkk (2016:3) menyatakan “Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Untuk pencapaian keefektifan tujuan pelajaran PKn, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model kooperatif. Pelajaran PKn akan berhasil bila proses belajarnya bisa melibatkan intelektual dan partisipasi peserta didik secara maksimal. Dalam model kooperatif siswa diajak untuk

berpartisipasi dan saling bekerja sama dalam diskusi dapat berinteraksi dengan temannya. Model kooperatif memiliki banyak tipe diantaranya adalah *Numbered Head Together* dengan model kooperatif NHT juga dapat membuat pelajaran PKn menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya sekedar menggunakan metode ceramah semata.

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah situasi kegiatan belajar mengajar diciptakan agar siswa aktif belajar. Keberhasilan pembelajaran terjadi apabila semua siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan melakukan model pembelajaran kooperatif NHT di kelas V SD Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara. Waktu dilaksanakan penelitian ini pada semester genap, Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 173119 Peanajagar Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah sebanyak 26 siswa, pada pelajaran PKN di semester genap TA 2016/2017.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengambil tingkat efektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun, sehingga dapat diketahui proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan. Observasi dilakukan oleh siswa dan guru.

Salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Tes diberikan untuk mengumpulkan hasil penelitian dan bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT. Soal tes yang diberikan berbentuk essay tes sebanyak 3 soal. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi keputusan bersama. Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian dan mengetahui persentase tingkat keberhasilan yang dicapai dan dilihat dari perubahan nilai siswa dan nilai rata-rata siswa dalam menyerap materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru, pada siklus I mulai dari awal

pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan yang berupa pengajaran dengan model pembelajaran Kooperatif NHT materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 59,9 % termasuk kategori Cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dengan nilai 67,5 termasuk dalam kategori Cukup. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pada tes siklus I sebanyak 19 orang (73,08%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada tes di siklus I sebanyak 7 orang (26,92%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I bahwa hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah 59,9 begitu juga dengan hasil observasi kegiatan siswa yang termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah 27. Hal ini disebabkan masih banyak kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I baik kegiatan guru maupun siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas secara individu sebanyak 19 orang dan tidak tuntas 7 orang. Selanjutnya ketuntasan secara klasikal siswa yang tuntas 73,08% dan siswa yang tidak tuntas 26,92%. Berdasarkan kriteria

ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal suatu kelas dikatakan tuntas jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga perlu dilakukan siklus II, dengan perbaikan kesalahan pada siklus I sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan dengan Siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan peneliti yang diamati oleh observer melalui lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif NHT pada pelajaran PKn di kelas V dengan materi Keputusan Bersama. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 73,8% termasuk kategori Baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dengan nilai 82,5 termasuk dalam kategori Baik. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal bahwa siswa yang tuntas belajar pada tes siklus II meningkat sebanyak 23 orang (88,46%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 orang (11,54%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Refleksi Hasil Pembelajaran Siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, didapat hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 73,8% dalam kategori baik dan hasil aktivitas siswa diperoleh dengan nilai 82,5 dalam kategori baik. Demikian pula dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 23 orang (88,46%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang (11,54%). Hal ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal, karena hasil pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif NHT pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri173119 Peanajagar Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah berkategori baik.
2. Hasil belajar siswa sudah meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri173119 Peanajagar Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan supaya kepala sekolah menyarankan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyajikan model pembelajaran yang baru sehingga guru tidak hanya menggunakan satu model saja tapi bias menggunakan lebih dari satu model untuk setiap mata pelajaran.
2. Bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif NHT sebagai salah satu alternatif karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keputusan Bersama .
3. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bandung: PT Tarsito.
- <https://www.google.com/search?q=con to+gambar+keputusan+bersa ma Jumat, 18 November 2016, 21:55>
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kelas V SD.* Jakarta: BSE
Sumber: Internet.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fattuhrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mukhamad Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ombak.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piet A Sahertian. 2010. *Teknik Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rikayani Endang Abdullah. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT. Asid Mahasatya.
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika.*
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*
- Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zainal Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama widya.